

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan III 2025, Provinsi Jawa Barat mengalami inflasi sebesar 0,21% (mtm), sama dengan inflasi nasional. Berdasarkan tersebut maka secara tahunan inflasi Jawa Barat menjadi 2,19% (yoy). Inflasi Jawa Barat pada bulan September 2025 terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 0,09%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi (mtm) yaitu daging ayam ras sebesar 0,15%, cabai merah sebesar 0,06% serta air kemasan dan ikan kembung sebesar 0,01%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi (mtm), yaitu: bawang merah sebesar -0,09%, tomat sebesar -0,05%, serta bawang putih dan jengkol masing-masing sebesar -0,01%. **Di sisi lain, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya juga tercatat memberikan andil inflasi sebesar 0,09% (mtm)** dengan komoditas andil inflasi yaitu emas perhiasan dengan andil sebesar 0,08%,

Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan IHK di Jawa Barat mengalami inflasi (yoy). Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sukabumi sebesar 3,89 persen dengan IHK sebesar 110,04 sedangkan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Bandung sebesar 1,87 persen dengan IHK sebesar 110,20. Di sisi lain, apabila dilihat secara mtm, inflasi tertinggi terjadi di Kota Tasikmalaya sebesar 0,32% dan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Subang sebesar 0,07%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Provinsi Jawa Barat memiliki program kerja strategis berdasarkan *roadmap* pengendalian inflasi di daerah. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga yang terjadi selama triwulan-III 2025 yaitu:

1. Harga beras meningkat akibat meningkatnya harga gabah di tingkat petani;
2. Penetapan HET Beras Premium dan Beras Medium yang baru di tingkat konsumen;
3. Harga daging ayam ras mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya permintaan di pasar;
4. Produksi hortikultura menurun sebagai dampak dari curah hujan yang rendah sejak dasarian I Juli 2025;
5. Harga cabai merah terus mengalami kenaikan setiap harinya seiring dengan berkurangnya pasokan ke pedagang di pasar;
6. Panen tomat yang terjadi secara bersamaan menyebabkan harga tomat anjlok;
7. Harga Eceran Tertinggi (HET) LPG 3 kilogram di wilayah Bandung Raya mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp 16.600,- menjadi Rp 19.000,- yang berlaku sejak 16 Juni 2025 sehingga memberikan dampak terhadap kenaikan rata-rata harga LPG di bulan Juli 2025;
8. PT Pertamina Persero melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak Non Subsidi jenis Pertamina Series dan Dex Series sejak 1 Juli 2025;
9. Harga emas dunia masih menunjukkan tren peningkatan hingga Triwulan III;
10. Memasuki tahun ajaran baru, terjadi penyesuaian tarif uang sekolah khususnya pada sekolah swasta.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga laju inflasi agar selalu berada dalam *range* target yang telah ditetapkan, TPID Provinsi Jawa Barat telah menyelenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut yaitu sbb:

1. Rapat Koordinasi Dwimingguan Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Jawa Barat sebanyak 5 kali selama Triwulan III;
2. *Capacity Building* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Ke-3 Tahun 2025 dilaksanakan di Kota Semarang pada 25 – 26 Agustus 2025;
3. Rapat Koordinasi BUMD Pangan dan BUMP Kabupaten/Kota se - Jawa Barat pada 4 September 2025;
4. Rapat Koordinasi Distribusi Komoditas Cabai, Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras;
5. *Focus Group Discussion* (FGD) Perdagangan AntarWilayah;
6. Pemantauan Harga Pangan di 81 Pasar oleh Kabupaten/Kota setiap hari yang disajikan dalam SILINDA JABAR;
7. Pertemuan Penyampaian Laporan Perkembangan Harga Komoditas Pangan Strategis serta Upaya Pengendalian Inflasi oleh Tim Teknis Sistem Informasi Pengendalian Inflasi Daerah Jawa Barat (SILINDA JABAR) sebanyak 3 kali selama Triwulan III;
8. Survei Harga Pangan Strategis di Pasar 27 Kabupaten/Kota yang dilaksanakan setiap bulan.
9. Pengelolaan CPPD oleh BULOG per 30 September 2025, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. CPPD Provinsi sebesar 2.006,97 ton beras dan
 - b. CPPD Kabupaten/Kota antara lain:
 - Beras: 2.807,49 ton
 - Gabah: 44,27 ton
 - Gula Pasir: 6,16 ton
 - Telur ayam: 24,27 ton
 - Daging Sapi: 2,25 ton
 - Minyak Goreng: 124,62 KL
10. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sampai dengan 23 September 2025 sebanyak 1.250 kali;
11. Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak pada 627 Kecamatan se-Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2025;
12. Mobil Pangan Keliling Jawa Barat (Mobil Paling Jawara) dilaksanakan sebanyak 50 kali;
13. Penyerapan Gabah/Beras PSO per 30 September 2025 sebanyak 528.089 Ton;
14. Pengadaan Gabah Beras PSO sampai dengan September 2025 sebanyak 528.089 ton;
15. Penyerapan Jagung PSO per 30 September 2025 sebanyak 237,24 ton;
16. Penyaluran beras SPHP periode Juli - September 2025 sebanyak 22.461.857 Kg;
17. Penyaluran bantuan pangan beras sampai dengan Juli 2025 sebanyak 69.240.740 Kg;
18. Fasilitasi Distribusi Pangan sebanyak 687.500 Kg;
19. Optimalisasi distribusi pangan di 120 Kios Pangan;

20. Gelar Produk Pasar Tani sampai dengan September 2025 sebanyak 21 kali;
21. Gerakan tanam cabai di kabupaten sentra dan non sentra.
22. Optimalisasi penggunaan *greenhouse* untuk budidaya cabai.
23. Monitoring Sistem Peringatan Dini dan Pengelolaan Tanam Hortikultura (EWS SIPANTARA) terutama dalam memitigasi dampak perubahan iklim serangan OPT dan Jadwal Tanam.
24. Pemberian Bantuan Benih Padi Inbrida Bersertifikat untuk para petani terdampak banjir dilaksanakan di Kabupaten Ciamis dan Pangandaran;
25. Pengembangan komoditas tanaman cabai dan bawang merah melalui optimalisasi peran Petani Andalan dan Petani Champion;
26. Konservasi Lahan di DAS Citarum dengan Metode Teras Bangku pada Kawasan Hortikultura di DAS Citarum.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Jawa Barat secara umum berdampak dalam menekan laju inflasi. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi ke depannya seperti:

1. Sektor produksi pangan strategis, khususnya komoditas beras, jagung, bawang merah, dan cabai masih rentan dalam menghadapi anomali maupun gangguan cuaca sementara pada komoditas peternakan masih sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pakan;
2. Penguatan dan pemutakhiran data ketersediaan dan kebutuhan serta data harga komoditas pangan strategis;
3. Pengelolaan stok belum optimal yang menyebabkan kekurangan saat bukan musim panen;
4. Kenaikan harga berbagai bahan baku dan BBM berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi sehingga dapat meningkatkan harga komoditas;
5. Ketergantungan terhadap komoditas pangan impor, seperti bawang putih, jagung, gandum, gula pasir, dan lain-lain;
6. Tingginya hasil panen yang hilang dalam rantai pasok pangan;
7. Monitoring progam/kegiatan terkait pengendalian inflasi daerah;
8. Antisipasi kondisi perekonomian global yang dapat berpengaruh terhadap harga komoditas andil inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Provinsi Jawa Barat dalam pengendalian inflasi selama periode Triwulan-III 2025 di antaranya :

1. Stabilitas harga komoditas pangan strategis, melalui kegiatan pemantauan harga dan intervensi pasar serta penguatan distribusi pangan, sebagai berikut :
 - a. Pemantauan dan pelaporan harga komoditas pangan strategis secara harian melalui aplikasi Sistem Pengendalian Inflasi Daerah Jawa Barat (SILINDA JABAR)

milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan aplikasi Sistem Pemantuan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) milik Kementerian Perdagangan RI serta melakukan sidak pasar ke pasar tradisional, retail, modern, dan Distributor, khususnya untuk komoditas yang masih mengalami kenaikan harga dan berada di atas Harga Acuan Penjualan/Pembelian (HAP) dan Harga Eceran Tertinggi (HET).

- b. Intervensi pasar, melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI), Pasar Tani, Pasar Pasisian Leuweung, Bazar Perikanan, Pasar Minggon Industri dan Perdagangan (Pasamoan).
- c. Penguatan distribusi pangan, melalui kegiatan Kios Pangan, Mobil Pangan Keliling, pemberian Fasilitas Distribusi Pangan (FDP) pada GPM, dan Pasar Lelang Komoditas untuk mempertemukan *Champion* komoditas pangan strategis/Produsen dengan pembeli melalui mekanisme pasar lelang sehingga terjadi pemerataan harga pangan.

2. Optimalisasi penyerapan Gabah Kering Giling (GKG) dan jagung di tingkat Petani, bekerjasama dengan BULOG Kanwil Jawa Barat, 27 Kabupaten/Kota, serta pihak terkait lainnya.

3. Peningkatan produksi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas pangan impor dan mendukung upaya diversifikasi pangan, khususnya yang memiliki potensi sebagai substitusi beras.

4. Pengelolaan sumber daya pertanian yang sirkular dan terintegrasi, antara lain melalui pemanfaatan limbah peternakan sebagai bahan baku pupuk, serta limbah sekam padi sebagai sumber pakan ternak.

5. Optimalisasi peran desa sebagai pusat produksi pangan, dengan penguatan kelembagaan, sarana prasarana, dan dukungan teknologi tepat guna.

6. Stabilisasi *supply* saat masa panen sehingga memungkinkan penyimpanan dengan dukungan sarpras *dryer*, RMU, maupun Gudang.

7. Penguatan koordinasi lintas sektor melalui wadah TPID.

8. Penggunaan benih berkualitas dan bersertifikat serta varietas tahan iklim ekstrim;

9. Penguatan kapasitas petani/kelembagaan petani dalam adaptasi perubahan iklim melalui pelatihan, kursus tani, sekolah lapang iklim dan kemitraan dengan swasta dan/atau BUMN pertanian untuk akses ke teknologi, pasar dan pembiayaan;

10. Optimalisasi pemanfaatan teknologi irigasi hemat air (*drip irrigation* dan *sprinkler*), *greenhouse/screen house*, *rain shelter*, embung, sumur resapan dan penampungan air hujan serta pengoptimalan saluran drainase.